

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Nevira Anggraeni

Nur Sayidah*

Prodi Akuntansi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

*nur.sayidah@unitomo.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan umur terhadap tingkat keterbukaan CSR (*corporate social responsibility*). CSR diukur dengan menggunakan data dari Global Reporting Index (GRI). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM). *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio hutang. Ukuran perusahaan adalah logaritma dari total aset. Usia perusahaan adalah rentang waktu pendirian sampai tahun penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan dari industri pertambangan, menerbitkan laporan tahunannya selama tiga tahun berturut-turut, dan menggunakan rupiah sebagai unit mata uang. Analisis regresi menunjukkan bahwa empat variabel secara simultan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Analisis parsial menunjukkan dua variabel yang mencakup ukuran dan umur yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR

Kata Kunci: CSR, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

THE FACTORS THAT INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES

Abstract.

The purpose of this study is to test effect of profitability, leverage, firm size and age to level of disclosure of CSR (*corporate social responsibility*). CSR is measured by using the checklist data from the Global Reporting Index (GRI). Profitability is measured by using net profit margin (NPM). Leverage is measured by using the debt ratio. The proxy of firm size is logarithm of total assets. Firm age is the time since its establishment until the years of research. Sample selection is done by purposive sampling method. The criteria used are companies from the mining industry, published its annual report for three consecutive years, and using rupiahs as unit of currency. Regression analysis showed that four variables simultaneously affect the level of CSR disclosure. Partial analysis showed only two variables including size and age that affect the level of disclosure of CSR.

Keywords: CSR, profitability, leverage, firm size, firm age.

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi sebuah gagasan bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu perusahaan juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang pertanggungjawaban CSR adalah penguatan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Fibriana, 2011).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disingkat CSR (*corporate social responsibility*) mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 66 dan 74, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 32 pasal 76 dan 68 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan

Lingkungan Hidup yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya wajib untuk menjaga dan memelihara kelangsungan lingkungan hidup.

Berbagai penelitian yang terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR, diantaranya adalah *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggara Fahrizqi (2010) menyimpulkan bahwa secara parsial *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan arah positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) melaporkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hubungan antara *leverage* dan pengungkapan sosial juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan terhadap CSR. Sedangkan penelitian Roberts, R.W. (1992) menemukan hubungan yang positif dari kedua variabel tersebut. Faktor pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diteliti oleh (Luciana, 2008). Perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik akan cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan

informasi tersebut lebih rendah dan perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi (Luciana, 2008).

Faktor lainnyan yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah usia perusahaan. Perusahaan yang berdiri lebih lama atau memiliki usia lebih tua cenderung akan memiliki banyak pengalaman terkait dengan operasinya sehingga dalam keadaan bagaimanapun perusahaan tersebut akan memiliki solusi untuk penyelesaiannya. Hal ini terkait dengan pengungkapan CSR oleh perusahaan, yaitu ketika keadaan sedang mengalami penurunan, perusahaan tersebut memiliki solusi penyelesaian sehingga tidak mengorbankan untuk tidak melakukan pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudaryono (2007) menyatakan bahwa Usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Nofandrilla (2008) tidak menemukan pengaruh yang signifikan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR di perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR diartikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Untari, 2010). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis social, dan lingkungan (Hendrik, 2008:1).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dulu dilakukan secara sukarela (*discretionary business practice*) yang berarti lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan aktivitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan peraturan perundang undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Saat ini pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan *discretionary business practice*, tetapi sudah diatur oleh Undang Undang atau bersifat mandatory (Ismail, 2008:161). Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam, diwajibkan untuk melaksanakan CSR sebagaimana diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 47 (Ismail, 2008 : 161).

Basis CSR adalah *Corporate Code of Conduct*, maka menjadi suatu kebutuhan diperlukannya rambu rambu etika bisnis, agar tercipta praktik bisnis yang beretika

(Hendrik, 2008:23). Laporan tanggungjawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan (Noorhadi, 2011 : 206). Laporan ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari laporan tahunan suatu perusahaan.

Berdasarkan sisi perusahaan, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari aktivitas CSR(Susanto, 2007:31). Manfaat tersebut yaitu mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan, CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang disebabkan suatu krisis, keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang mempunyai reputasi baik, yang secara berkelanjutan melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya, CSR yang dilaksanakan secara berkelanjutan akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholdernya*, meningkatkan penjualan. Konsumen akan lebih loyal terhadap produk-produk yang dihasilkan perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara berkelanjutan sehingga memiliki reputasi yang baik.

Menurut Wibisono (2007:22), manfaat perusahaan menerapkan CSR antara lain Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, mendapatkan

lisensi untuk beroperasi secara sosial (*sosial licence to operate*), mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumberdaya bagi operasional usaha, membuka peluang pasar yang lebih luas, mereduksi biaya, misalnya biaya yang terkait dengan dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan dan peluang mendapatkan penghargaan.

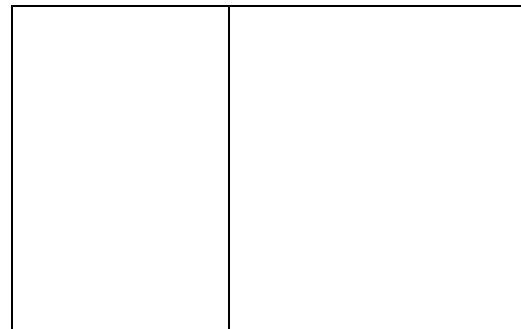
Global Reporting Index (GRI)

Saat ini penyusunan *sustainability report* perusahaan lebih banyak mengacu kepada pedoman penyusunan *sustainability report* dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Index (GRI)* adalah sebuah pedoman atau standar pengukuran pengungkapan CSR oleh perusahaan. Standar GRI ini meliputi 6 aspek, yaitu: Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Tenaga Kerja dan Kepatuhan Kerja, Aspek Hak Asasi Manusia, Aspek Masyarakat, dan Aspek Tanggung jawab Produk. Pedoman ini telah dikembangkan melalui proses multi *stakeholder* yang menggabungkan partisipasi aktif bisnis,, investasi akuntansi, penelitian hak asasi manusia, dan organisasi tenaga kerja dari seluruh dunia. Masing – masing standar pengungkapan tersebut memiliki beberapa aspek yang harus diungkapkan dalam laporan CSR perusahaan. Aspek – aspek dari masing – masing standar dijabarkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Standar pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Jenis standar pengungkapan	Aspek terkait
Strategi dan Profil	a. Visi dan strategi (Vision and Strategy) b. Profil (Profile) c. Hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, struktur dan system manajemen (Governance, structure and management system)
Pendekatan Manajemen dan Indikator Pelaksanaan	1. Ekonomi (Economic /EC) 2. Lingkungan (Environment/E N) 3. Praktek Tenaga Kerja dan Kepatuhan Kerja (Labour Practice and Decent Work/LA) 4. Hak Asasi Manusia (Human Right/HR) 5. Masyarakat (Society/SO) 6. Tanggung jawab produk (Product Responsibility/P R) 7. Suplemen Sektor Tambang dan Logam (Mining and Metals Sector Supplement/MM)



Sumber: *sustainability reporting guidelines*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan CSR

Menurut Syafri (2007:304) rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Manfaat rasio *Profitabilitas* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2008:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal

sendiri dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Profitabilitas dapat diukur salah satunya melalui Net Profit Margin (NPM). Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Sedangkan menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Pengungkapan CSR

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan CSR akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder* terhadap aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. *Debt Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mamduh dan Halim:2009:81). Semakin kecil nilai Debt Ratio akan menunjukkan bahwa

nilai hutang perusahaan lebih kecil dari pada total asetnya. Sehingga semakin kecil nilai rasio ini akan menggambarkan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat terpenuhi dengan total asetnya. Semakin kecil hutang, maka aset atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam membayar hutang akan semakin kecil, sehingga dapat meningkatkan kesediaan perusahaan untuk mengalokasikan aset atau kekayaan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaannya dengan melakukan dan mengungkapkan CSR.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan CSR

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Marwata, 2001). Oleh karena itu perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial.

Disamping itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi yang telah tersedia sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar.

Pengaruh Usia Perusahaan Terhadap tingkat Pengungkapan CSR

Usia Perusahaan merupakan total usia perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri sampai dengan laporan keuangan perusahaan tersebut diterbitkan. Widiastuti (2002) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki perusahaan yang usianya lebih tua akan semakin memaksimalkan kesadaran perusahaan tersebut untuk lebih mempertanggung jawabkan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan,

yaitu dengan mengungkapkan CSR pada laporan keuangannya.

Hipotesis Penelitian

H1: *Profitabilitas, Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Usia Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan dari Industri Pertambangan, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2013. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2004: 131). Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu perusahaan dari industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2013, mempublikasikan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut, dan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen. Variabel independen, terdiri dari *profitabilitas*, *leverage*,

ukuran perusahaan dan usia perusahaan. CSR diukur menggunakan metode checklist data yang bersumber dari *Global Reporting Index* (GRI), yaitu perusahaan yang memenuhi poin yang ada dalam GRI akan diberikan skor 1 sedangkan yang tidak memenuhi akan diberikan skor 0. Persentase dari total pengungkapan dibagi dengan keseluruhan poin yang harus dipenuhi.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net profit margin* (NPM). NPM adalah rasio antara laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Leverage diukur dengan menggunakan *debt ratio* yaitu rasio total hutang terhadap total aktiva. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dari total aset. Usia perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.

Data dan Teknik Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah secara dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan rumus: $CSR = a + b_1 \text{Profitabilitas} + b_2 \text{Leverage} + b_3 \text{Ukuran} + b_4 \text{Usia}$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CSR	27.7192	30.79698	63
Profitabilitas	.1542	.49927	63
Leverage	.4190	.21192	63
Ukuran	28.4226	1.66653	63
Usia	21.8571	14.88110	63

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata CSR adalah 27,7192 dengan standar deviasi sebesar 30,79698 dan jumlah data sebesar 63 perusahaan. Rata-rata Profitabilitas adalah 0,1542 dengan standar deviasi sebesar 0,49927 dan jumlah data sebesar 63 perusahaan. Rata-rata Leverage adalah 0,4190 dengan standar deviasi sebesar 0,21192 dan jumlah data sebesar 63 perusahaan. Rata-rata Ukuran Perusahaan adalah 28,4226 dengan standar deviasi sebesar 1,66653 dan jumlah data sebesar 63 perusahaan. Rata-rata Usia Perusahaan adalah 21,8571 dengan standar deviasi sebesar 14,88110 dan jumlah data sebesar 63 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali 2011:105). Multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan

lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk mengetahui adanya multikolonearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali 2011:105). Data dikatakan tidak multikolonearitas jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ atau *VIF* ≤ 10 . Hasil dari uji multikolonearitas tampil pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Uji Multikolonearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.859	1.164
	Leverage	.941	1.063
	Ukuran	.973	1.028
	Usia	.897	1.115

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari kelima variabel baik variabel dependen maupun variabel independen adalah lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Kesimpulannya bahwa tidak ada multikolonearitas dalam variabel model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson. Autokorelasi tidak terjadi

apabila nilai $d=2$. Apabila terjadi autokorelasi positif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} sangat kecil dan d mendekati 0. Sebaliknya, apabila terjadi autokorelasi negatif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} relatif besar dan d mendekati 4 (Candiasa, 2007:120). Hasil dari uji autokorelasi tampil pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.641	18.45997	1.901

a. Predictors: (Constant), Usia, Ukuran, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

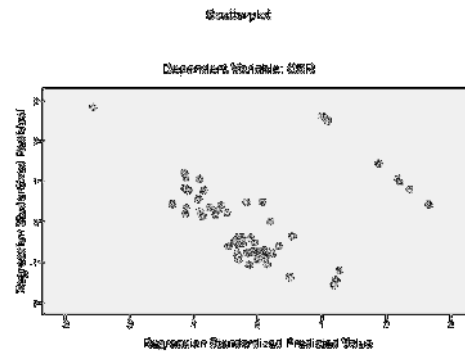
Berdasarkan tabel di atas koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,901 yang berarti mendekati 2. Kesimpulannya bahwa dalam regresi antara variabel bebas Profitabilitas (X_1), Leverage (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Usia Perusahaan (X_4) terhadap CSR (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dasar analisis pada uji heterokedastisitas adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas.

Hasil dari uji heterokedastisitas tampil pada gambar 1 berikut:

Gambar1
Uji Hetrokedastisitas



Berdasarkan grafik di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga tidak terjadi pola tertentu. Kesimpulannya bahwa data dalam model regresi tidak heterokedastisitas dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi CSR berdasarkan masukan variabel independen Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Usia perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2011:160). Penelitian ini mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansi pada tabel uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Jika data memenuhi asumsi normalitas diatas maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas tampil pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profitabilitas	.226	63	.100	.669	63	.170
Leverage	.096	63	.200	.957	63	.234
Ukuran	.105	63	.184	.952	63	.201
Usia	.200	63	.164	.891	63	.186
CSR	.305	63	.150	.645	63	.173

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas (kolmogorov-smirnov) maka dapat di deskripsikan tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,100, leverage sebesar 0,200, ukuran perusahaan sebesar 0,184, usia perusahaan sebesar 0,164 dan CSR sebesar 0,150. Hasil ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil dari uji F tampil pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 6
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39039.45	4	9759.863	28.641	.000 ^a
Residual	19764.69	58	340.771		
Total	58804.14	62			

a. Predictors: (Constant), Usia, Ukuran, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga secara simultan (bersama-sama) variabel profitabilitas (X_1), leverage (X_2), Ukuran perusahaan (X_3) dan Usia perusahaan (X_4) berpengaruh

secara signifikan terhadap CSR (Y).

Sementara Hasil dari uji t tampil dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	261.954	41.434		6.322	.000			
	Profitabilitas	7.798	5.067	.126	1.539	.129	.360	.198	.117
	Leverage	5.465	11.404	.038	.479	.634	-.116	.063	.036
	Ukuran	9.170	1.426	.496	6.431	.000	.539	.645	.490
	Usia	1.169	.166	.565	7.026	.000	.629	.678	.535

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat signifikansi untuk variabel profitabilitas dan leverage masing-masing sebesar 0,129 dan 0,634, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan leverage terhadap CSR. Tingkat signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan dan Usia Perusahaan sebesar 0,000. ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Usia Perusahaan terhadap CSR. Perusahaan dengan tingkat laba yang besar belum tentu menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi. Perolehan laba tidak menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan CSR. Sembiring (2005) mengungkapkan hal yang sama bahwa tingkat profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak akan memperluas kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal itu terjadi karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan.

Penelitian ini pun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006). Mereka menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk mengurangi biaya – biaya yang dianggap kurang penting, salah satunya adalah biaya yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*. Pengurangan biaya yang dilakukan oleh perusahaan ini karena perusahaan memiliki kewajiban kepada pihak kreditur untuk melunasi kewajibannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Anggara (2012) yang menemukan tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, akan

meningkatkan pengungkapan CSR. Perusahaan besar akan cenderung mempertimbangkan untuk lebih banyak memberikan informasi bagi masyarakat. Bukti bahwa oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Sembiring (2005) perusahaan besar melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, kemungkinan mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan tahunan akan dijadikan sebagai alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini. Hasil yang sama ditemukan oleh Indah dan Rahmawati (2010). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan.

Temuan pengaruh Usia Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR dalam penelitian ini konsisten dengan Adi dan Farid (2011) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Manajemen perusahaan dari tahun ke tahun belajar dan memperbaiki kinerja sosialnya untuk lebih menyempurnakan citra perusahaan terhadap masyarakat. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bambang dan Muhammad (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama melakukan usaha

cenderung akan mengungkapkan informasi sosial perusahaan lebih banyak daripada perusahaan yang baru beroperasi. Perusahaan yang dapat bertahan lama salah satunya disebabkan oleh terpenuhinya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan karena semakin tua umur perusahaan maka perusahaan tersebut semakin mengetahui hal hal yang harus diungkapkan pada laporan tahunan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor – faktor apakah yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji adalah tingkat *profitabilitas*, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sementara ukuran perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang masuk dalam industri pertambangan. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel secara lebih luas sehingga dapat memperoleh data

yang lebih lengkap dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Penelitian menggunakan periode selama 3 tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan agar dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik. Penelitian menggunakan empat variable independen yaitu *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang tidak hanya terbatas pada variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini atau penelitian – penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung
- Anggraini, FR. R.R. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Univ. Sanata Dharma Yogya. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui dan Karpik. (1989), *Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Sosial Information*, Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.com
- Daniri, Mas Achmad. 2008a. “Standarisasi Tanggung Jawab

- Sosial Perusahaan (Bag I)". <http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-i/>. Diakses tanggal 22 feb 2015.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak Dipublikasikan. Semarang: FE UNDIP.
- Fibriana. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Symposium nasional akuntansi XIV aceh 2011.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariaate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, et al (1996). *Some Determinants Of Sosial And Environmental Disclosures In New Zealand Companies, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Indah Dewi Utami dan Rahmawati. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Luciana. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela: Internet Financial and Sustainability Reporting*. JAAI volume 12 No.2, Desember 2008: 117-131.
- Mamduh dan Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Nofandrilla. 2008. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*.
- Nor, Hadi. 2011. *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rawi. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, Dan Leverage Terhadap Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis S-2. Magister Akuntansi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Roberts, R.W. (1992), "Determinants Of Corporate Sosial Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory", *Accounting*,

- Organisations and Society*, Vol. 17 No. 6, pp. 595-612.
- Rudito, B. Famiola, M. 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Edisi 1. Penerbit Rekayasa Bisnis.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adi, Sri dan Farid R. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Berdasar ISO 26000 Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45". *Jurnal Reviu Akuntansidan Keuangan*. Pp 73-84.
- Sudaryono, Bambang dan Muhammad Bani Rahman. 2007. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Publik". *Jurnal Akuntansi*. Volume 7. Nomor 2 : 125-162.
- Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Untari, Lisna. 2010. *Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures in Corporate Annual Report of Consumption*.
- Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Sosial Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.
- Wijaya, Maria. 2012. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1, Nomor 1*.